

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebenarnya merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas serta keterampilan yang diperlukan untuk bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan di katakan juga merupakan sarana atau instrument bagi upaya membentuk dan mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang di cita-citakan islam.<sup>1</sup>

Dalam Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan, diantaranya adalah kemampuan intelektual yang meliputi kemampuan bahasa, menghitung, mengingat, berpikir, daya cipta dan lain-lain.

Hal tersebut juga sesuai dengan Undang- undang Sistem Pendidikan No. 2 tahun 2003 Bab II pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>1</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita pustaka media perintis,2011), hal.74

<sup>2</sup> Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 *tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta wajib Belajar*. (2010), Bandung: Citra Umbaran

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Faktor-faktor penyebab keberhasilan anak belajar diantaranya kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan belajar, minat, model penyajian materi, cara guru, suasana belajar, kompetensi serta kondisi luar. Kecerdasan adalah kemampuan mengingat faktor/ hubungan, dapat memusatkan perhatian, kemampuan mengambil makna dari hasil bacaan atau pendengarannya. Kemampuan mengemukakan pendapat, dan kecepatan belajar, sedangkan yang dimaksud kesiapan diantaranya adalah kematangan mental (berfikir kongkrit, sudah mampu menggenersikan, dan lain- lain), jasmani, emosional dan sosial.

Kegagalan atau keberhasilan belajar matematika tergantung kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, diantaranya seberapa besar sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Disampingnya itu kondisi peserta didik sangat mempengaruhi, misalnya kondisi psikologinya, seperti perhatian, pengamatan dan juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengalaman, kini orang berpendapat bahwa matematika bukan hanya diperlukan sebagai alat penghitung pasif, akan tetapi terutama merupakan bahasa inti bagi perumusan semua teori yang melandasi semua bidang ilmu. Matematika merupakan alat aktif dalam usaha mengembangkan ilmu, bagian apa dari matematika yang diperlukan sekarang belum tentu pada masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Proses belajar mengajar matematika akan berjalan dengan lancar apabila tidak mengabaikan obyek-obyek belajar matematika, baik langsung maupun tak langsung, obyek langsung adalah fakta, konsep keterampilan (*skil*) dan prinsip, sedangkan obyek tak langsung adalah siswa diharapkan mampu bersikap kritis, logis, tekun dan mampu memecahkan masalah.

Pelajaran matematika dapat dipadukan dengan mata pelajaran yang lain, salah satunya dengan pelajaran Bahasa Indonesia, karena salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki intelektual dan kematangan emosional. Misalnya dalam bentuk soal cerita terlihat adanya keterkaitan antara pelajaran Bahasa Indonesia yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan

---

<sup>3</sup> Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: DepDikBud,2011), hal. 45

<sup>4</sup> Andi Hakim Nasution, *Landasan Matematika*, (Jakarta: Penerbit Bhrata Karya Aksara, 2015), hal.60

adalah penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Hubungan yang ada dalam soal cerita sebagian bagian dalam pelajaran matematika memang berkaitan erat dengan kehidupan kita sehari-hari yang tak lepas dari masalah-masalah yang membutuhkan pemecahan untuk mendapatkan jawabannya. Soal cerita adalah soal tertentu dalam matematika yang dalam istilah lama disebut soal persamaan tersamar, untuk penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan merupakan salah satu syarat untuk dapat memahami isi pokok dari soal tersebut. Siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita tersebut apabila ia mampu menerjemahkan apa yang tersurat dan tersirat dari bacaan soal cerita dan dapat mengubahnya ke dalam kalimat matematika sehingga memiliki kemampuan menghitung yang benar.

Siswa SD Negeri 057219 Sawit Seberang khususnya Kelas IV, bagi mereka pokok bahasa matematika yang sering dirasakan sulit adalah pengerjaan hitung campuran yang ditulis dalam bentuk soal cerita, karena dalam bahasa ini menuntut siswa memahami isi cerita dan menguasai kecakapan-kecakapan berhitung, sehingga peneliti tertarik untuk menuangkan kenyataan yang terjadi dalam bentuk skripsi, dan mengadakan penelitian secara spesifik untuk mencari jalan pemecahannya. Siswa yang belum mampu memahami makna kalimat dalam soal, dapat dipastikan bahwa siswa tersebut belum bisa menjawab dengan baik, sementara tingkat kemampuan berpikir siswa masih dalam perkembangan dan waktu belajar yang dibutuhkan dalam batasan yang ditentukan.

Adapun alasan memilih judul tersebut ditemukan:

1. Materi pengerjaan hitung campuran yang banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan ketidak mampuan siswa dalam menerapkannya di masyarakat.
2. Materi pengerjaan hitung campuran yang diajarkan berlanjut pada sekolah lanjutan, sehingga perlu diketahui kesulitan-kesulitan sekecil apapun yang dialami siswa sedini mungkin.
3. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dalam bentuk cerita, baik mereka yang memiliki kemampuan rendah maupun kemampuan yang tinggi.
4. Soal cerita adalah soal yang dianggap sulit bagi siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Bagaimana kesulitan dalam mengerjakan soal cerita?
2. Hal-hal apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?
3. Langkah- langkah apa yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?

### **C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

#### **1. Pembatasan Masalah**

Masalah yang ada masih terlalu luas, maka perlu pembatasan masalah agar persoalan penelitian dapat dikaji lebih mendalam serta tidak menimbulkan penafsiran yang simpang siur dan berbeda- beda. Meskipun penelitian banyak menemui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, namun kajian materi yang akan diteliti secara khusus. Dalam penelitian ini yaitu pengerjaan hitung campuran yang dituangkan dalam bentuk cerita dan penelitian ini dibatatasi pada:

- a. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan memahami isi bacaan.
- b. Faktor- faktor penyebab kesulitan mengerjakan soal cerita matematika.
- c. Pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini pada operasi hitungan campuran yang disajikan dalam bentuk cerita.
- d. Objek peneliti adalah siswa IV SD Negeri 057219 Sawit Seberang, Langkat.

#### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka perumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesulitan- kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita?
- b. Hal- hal apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?
- c. Langkah- langkah apa yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?

### **D. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode induktif, yaitu aturan atau cara yang digunakan sebagai alat untuk mencoba menarik kesimpulan yang

bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian, berupa data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang dimaksud, yaitu hal-hal apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dan usaha apa yang dilakukan guru matematika untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Maka penulis menggunakan dua metode, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu menyusun data dari beberapa literasi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.
2. Penelitian lapangan, dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan instrumen:
  - a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung sambil mengajar, sehingga penulis mengetahui kondisi dan kegiatan belajar di kelas IV SD Negeri 057219 Sawit Seberang, Langkat. Untuk memperoleh kelengkapan data yang mendukung penulisan skripsi ini.
  - b. Tes tertulis, penulis memberikan soal- soal tes berupa materi operasi hitung campuran yang disajikan dalam bentuk soal cerita serta wawancara kepada siswa kelas IV Sd Negeri 057219 Sawit Seberang, Langkat.

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan:
  - a. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar matematika pada pengerjaan hitung campuran dalam bentuk soal cerita dan menemukan faktor- faktor yang menjadi penghambat dan menemukan jalan keluarnya untuk mencari penyelesaiannya.
  - b. Untuk mengetahui tingkat kesulitan mengerjakan soal cerita pada siswa Kelas IV SD Negeri 057219 Sawit Seberang, Langkat.
2. Manfaat Penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai khazanah atau pengetahuan khususnya bagi para pembaca umumnya dan sebagai bahan masukan.
  - b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis
  - c. Guru dalam memotivasi anak secara tepat sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian lain yang berminat malakukan penelitan dalam pendidikan.